

Peningkatan Literasi Melalui Pelatihan Dasar Penulisan Karya Ilmiah Di MA Al-Hikmaturohmaniyah Pasuruan

Naili Hajar Illiyun*¹, Thalia Tanzila², Mochamad Hasyim³

^{1,2,3}Universitas Yudharta Pasuruan

³Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan

*e-mail: nailihajar9@gmail.com¹, tanzilathalia@gmail.com², hasyim@yudharta.ac.id³

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi ilmiah siswa dan siswi di MA Al-Hikmaturohmaniyah melalui pelatihan dasar penulisan karya ilmiah. Rendahnya kemampuan menulis ilmiah serta minimnya pemahaman mengenai struktur dan kaidah penulisan akademik menjadi tantangan yang perlu diatasi agar tercipta budaya literasi yang kuat di lingkungan madrasah. Kegiatan dilaksanakan dengan metode deskriptif dan pendekatan partisipatif melalui ceramah, demonstrasi, diskusi, praktik, dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami konsep dasar penulisan ilmiah dan menyusun kerangka artikel secara mandiri. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap penguatan kompetensi akademik di MA Al-Hikmaturohmaniyah.

Kata kunci: Literasi ilmiah, Pelatihan ilmiah, Pendampingan, Budaya literasi

Abstract

This community service activity aims to improve the scientific literacy of students at MA Al-Hikmaturohmaniyah through basic training in scientific writing. The low level of academic writing skills and limited understanding of structure and writing conventions present challenges that need to be addressed in order to cultivate a strong literacy culture within the institution. The activity was carried out using a descriptive method and a participatory approach through lectures, demonstrations, discussions, practice sessions, and mentoring. The results show that participants were able to understand the basic concepts of scientific writing and independently develop an outline for an academic article. This activity provides a positive contribution to strengthening academic competence at MA Al-Hikmaturohmaniyah.

Keywords: Developing Scientific Literacy Through Training, Mentoring, and Literacy Culture Programs

1. PENDAHULUAN

Literasi ilmiah merupakan kompetensi fundamental yang memiliki peran strategis dalam menunjang perkembangan intelektual peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang menuntut kemampuan memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan sistematis¹. Literasi ilmiah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan dalam menghasilkan pengetahuan melalui proses penalaran dan penyusunan karya ilmiah². Karya tulis ilmiah berfungsi secara signifikan dalam mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus menjadi acuan dalam menilai mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi³. Di lingkungan pendidikan formal, penguatan literasi ilmiah menjadi kebutuhan mendesak agar peserta didik dan pendidik mampu berpartisipasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan secara aktif dan produktif.

Kondisi faktual di berbagai lembaga pendidikan menunjukkan bahwa kemampuan literasi ilmiah siswa dan siswi masih perlu ditingkatkan. Rendahnya pemahaman tentang struktur karya ilmiah, minimnya pengalaman menulis, serta kurangnya pembiasaan dalam kegiatan akademik berbasis penulisan merupakan faktor yang turut memengaruhi lemahnya budaya literasi ilmiah. Di MA Al-Hikmaturohmaniyah, hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru dan siswa belum

¹ Fajrin Wijayanti and others, 'Strategi Literasi Digital Sebagai Sarana Penguatan Kemampuan Berpikir Kritis IPAS Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar', 5 April (2025), pp. 47–53.

² Jurnal Bahasa and Bahasa Indonesia, 'ON SCIENCE LEARNING AS A LITERATURE-BASED SCIENTIFIC', 7.1 (2025), pp. 260–68.

³ Hayatul Khairul Rahmat and others, 'Peningkatan Literasi Karya Tulis Ilmiah Pada Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh Pendahuluan', 3.1 (2025), pp. 17–24.

memiliki keterampilan memadai dalam menyusun karya ilmiah secara sistematis. Hal ini berdampak pada rendahnya produktivitas penulisan dan kurangnya kontribusi terhadap publikasi ilmiah, baik di tingkat internal madrasah maupun eksternal.

Sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen dalam meningkatkan kualitas akademik, MA Al-Hikmaturohmaniyah memandang perlunya penyelenggaraan program pelatihan penulisan karya ilmiah sebagai langkah strategis dalam mengembangkan kompetensi literasi ilmiah. Pelatihan dasar penulisan karya ilmiah ini dirancang untuk memperkenalkan konsep, struktur, dan teknik penulisan ilmiah secara praktis serta memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menyusun kerangka artikel⁴. Tujuan pelatihan penulisan karya ilmiah tidak sebatas memberikan pemahaman mengenai format dan teknik penulisannya, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam mengolah data⁵. Upaya ini diharapkan menjadi fondasi bagi penguatan budaya menulis dan peningkatan kemampuan publikasi bagi guru dan siswa.

Pelatihan dilaksanakan sebagai program pengabdian masyarakat dengan pendekatan pendampingan intensif, di mana peserta terlibat dalam kegiatan ceramah, demonstrasi, diskusi, dan praktik menulis. Pendekatan ini bertujuan membangun keterampilan dasar menulis ilmiah, meningkatkan motivasi akademik, serta menumbuhkan kepercayaan diri peserta untuk berkontribusi dalam penulisan ilmiah.

Tujuan kegiatan ini meliputi: (1) meningkatkan pemahaman siswa dan siswi mengenai konsep literasi ilmiah dan pentingnya penulisan karya ilmiah dalam pengembangan akademik; (2) memberikan pelatihan dasar mengenai struktur dan teknik penulisan artikel ilmiah; serta (3) mendorong terbentuknya budaya menulis sebagai bagian integral dari proses pembelajaran di MA Al-Hikmaturohmaniyah. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta memiliki kemampuan awal yang memadai untuk mengembangkan karya ilmiah secara mandiri dan berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan experiential learning sebagai dasar desain kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena menekankan pada pengalaman langsung sebagai sumber utama pembentukan pengetahuan, penguatan keterampilan, serta pembentukan sikap ilmiah peserta. Model pembelajaran ini memungkinkan peserta mengalami proses penyusunan karya ilmiah secara aktual, kemudian melakukan refleksi, memahami konsep teoretis, dan menerapkannya kembali dalam produksi tulisan ilmiah. Ditinjau dari penelitian sebelumnya bahwa model Experiential Learning dapat dimanfaatkan sebagai alternatif yang efektif untuk meningkatkan capaian belajar IPA pada tingkat sekolah dasar⁶.

1. Subjek dan Lokasi Pengabdian

Subjek kegiatan pengabdian adalah peserta didik kelas XI dan XII MA Al-Hikmaturohmaniyah sejumlah 45 orang. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan pemanfaatan ruang laboratorium komputer sebagai tempat praktik penyusunan karya ilmiah. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang tersebut telah memiliki kemampuan literasi dasar sehingga relevan untuk diarahkan pada kemampuan menulis ilmiah secara sistematis.

2. Waktu Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan selama dua hari berturut-turut melalui sesi pemaparan materi, praktik penyusunan tulisan, refleksi, dan penyusunan draft akhir.

3. Desain Metode Experiential Learning

⁴ Rafika Sari and others, 'Pengabdian Melalui Workshop Pelatihan Teknik Menulis Artikel Dan Publikasi Untuk Mahasiswa', 7.2 (2025), pp. 215–26.

⁵ Abdul Karim and Chaerul Fadlan Saud, 'Membangun Literasi Akademik Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Mahasiswa Baru Building Academic Literacy Through Scientific Writing Training for First-Year Students Akademik Yang Berbeda Dari Jenjang Pendidikan Sebelumnya . Mereka Membutuhkan Instruksi', 2.November (2025), pp. 154–64.

⁶ Savira Salsa Bila, Andhin Dyas Fitriani, and Akhmad Buhori, 'PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pengaruh Model Experiential Learning Pada Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Model Experiential Learning Melibatkan Siklus Empat Tahap : Pengalaman Konkret ', 11.3 (2024), pp. 503–12.

Pelaksanaan pelatihan disusun berdasarkan empat fase utama experiential learning sebagaimana dikemukakan oleh Kolb, yaitu:

a. Concrete Experience (Pengalaman Langsung)

Pada tahap ini peserta langsung diperkenalkan pada proses penulisan ilmiah melalui kegiatan (1) penyusunan masalah penelitian sederhana, (2) penentuan judul yang relevan, (3) menyusun rangkaian kalimat argumentatif untuk latar belakang masalah. Peserta diberi kesempatan untuk menghasilkan naskah awal secara mandiri.

b. Reflective Observation (Refleksi)

Peserta melakukan evaluasi sederhana berupa (1) diskusi kelompok mengenai kesesuaian tulisan dengan kaidah ilmiah, (2) analisis kendala penulisan, (3) mengidentifikasi kesalahan berbahasa dan struktur logika paragraf. Fasilitator membimbing peserta untuk menyadari kelemahan dan kelebihan hasil kerja masing-masing.

c. Abstract Conceptualization (Pemberian Konsep dan Teori)

Tahap ini dilakukan melalui penyampaian materi oleh narasumber mengenai (1) prinsip dasar penulisan ilmiah, (2) struktur IMRAD (Introduction, Method, Result, and Discussion). Materi dikaitkan langsung dengan kesalahan atau kekurangan yang muncul pada tahap refleksi.

d. Active Experimentation (Penerapan dan Penyempurnaan)

Peserta kemudian menerapkan pemahaman yang diperoleh dengan cara (1) merevisi karya ilmiah sebelumnya, (2) memperbaiki sistematika dan kaidah ilmiah, (3) mengembangkan bagian pendahuluan dan landasan teori. Produk akhir berupa draft karya tulis ilmiah sederhana yang telah melalui proses kajian dan penyuntingan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa cara berikut (1) Observasi kegiatan pelatihan, meliputi sikap ilmiah, keterlibatan peserta, dan kualitas interaksi akademik. (2) Dokumentasi hasil tugas peserta, yaitu draft tulisan sebelum dan sesudah pelatihan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui (1) perbandingan kualitas karya tulis sebelum dan setelah kegiatan, (2) deskripsi perkembangan kompetensi peserta dalam struktur isi, penyusunan argumen, dan tata tulis (3) interpretasi aktivitas peserta selama pelaksanaan pelatihan.

Hasil analisis dipaparkan dalam bentuk uraian naratif mengenai peningkatan literasi ilmiah peserta melalui pengalaman belajar langsung

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dasar penulisan karya ilmiah di MA Al-Hikmaturohmaniyah berlangsung selama dua hari dan diikuti oleh 45 peserta didik kelas XI sebanyak 25 dan kelas XII sebanyak 20 siswa. Kegiatan difokuskan pada peningkatan literasi ilmiah melalui pengalaman langsung dalam menyusun karya ilmiah sederhana. Pelaksanaan pelatihan menggunakan pendekatan experiential learning yang menekankan keterlibatan aktif peserta melalui tahapan pengalaman langsung, refleksi, pemahaman konsep, dan praktik penyusunan tulisan ilmiah⁷.

Pada hari pertama kegiatan, peserta diperkenalkan dengan struktur karya ilmiah melalui contoh artikel sederhana, kemudian diminta mengidentifikasi bagian pendahuluan dan metode. Pada tahap awal ini ditemukan bahwa sebagian besar peserta belum memahami secara runtut struktur dalam penyusunan pendahuluan, terutama dalam mengaitkan fenomena dengan rumusan masalah. Setelah itu peserta diarahkan untuk memilih tema tulisan berdasarkan fenomena di lingkungan sekolah agar memiliki relevansi dan konteks nyata. Kegiatan ini menjadi bagian dari pengalaman konkret peserta dalam menemukan masalah dan merumuskan gagasan ilmiah yang dapat dikembangkan menjadi tulisan.

Setelah tahap pengalaman awal, peserta melakukan refleksi terhadap kendala yang muncul. Beberapa kesulitan yang teridentifikasi meliputi keterbatasan menentukan fokus permasalahan, serta kurangnya kemampuan dalam merumuskan tujuan penelitian. Fasilitator

⁷ Muh Asharif Suleman, 'Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Experiential Learning', 9.3 (2024), pp. 1530–38.

memberikan penjelasan korektif dan diskusi singkat sebagai bentuk pendampingan reflektif. Refleksi ini memberikan ruang bagi peserta untuk memahami kesalahan logika penulisan dan mengoreksi penyusunan redaksi akademik.

Tahap selanjutnya adalah penguatan konsep, dilakukan melalui pemaparan materi mengenai sistematika penulisan karya ilmiah, kaidah penulisan paragraf akademik, serta penyusunan latar belakang yang argumentatif. Pada tahap ini peserta mulai memahami pola argumentasi yang harus ditampilkan pada pendahuluan, seperti penyebutan fenomena, urgensi kajian, serta tujuan penyusunan karya. Melalui pendampingan intensif, peserta mulai menyusun pendahuluan yang lebih terstruktur dan sistematis.

Pada hari kedua pelatihan peserta diarahkan untuk melakukan eksperimen menulis secara langsung dengan menyusun rancangan pendahuluan, menambahkan referensi sederhana. Peserta mempraktikkan penggunaan sumber bacaan dari artikel keilmuan, materi modul, maupun dokumentasi observasi lingkungan sekolah. Fasilitator memberikan koreksi secara langsung, terutama terkait kerapian penulisan, kesesuaian logika kalimat, serta kesesuaian struktur.

Pelaksanaan kegiatan ini menghasilkan peningkatan kemampuan peserta yang cukup signifikan. Berdasarkan evaluasi proses, peserta telah mampu menyusun pendahuluan dengan struktur yang benar dan mencantumkan landasan teori sederhana berdasarkan sumber bacaan. Selain itu terdapat peningkatan motivasi dalam menulis, ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah peserta yang mengajukan pertanyaan dan meminta bimbingan lanjutan terhadap draft tulisan yang mereka buat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa Hasil evaluasi memperlihatkan adanya peningkatan yang sangat jelas dalam pemahaman peserta mengenai prosedur penulisan dan publikasi artikel ilmiah, sekaligus meningkatnya rasa percaya diri mereka dalam menyusun artikel yang layak diajukan ke jurnal⁸.

Hasil pelaksanaan pelatihan ini sejalan dengan prinsip experiential learning yang menyatakan bahwa pencapaian pengetahuan akan lebih optimal ketika peserta mengalami langsung proses belajar melalui siklus pengalaman-refleksi-konseptualisasi-eksperimentasi⁹. Pendekatan ini terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman peserta terhadap struktur penulisan ilmiah dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusun gagasan akademik. Temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan produktivitas penulisan akademik peserta didik¹⁰.

Secara keseluruhan, pelatihan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi ilmiah peserta, baik dari aspek pemahaman konsep maupun keterampilan praktik penulisan. Kegiatan ini juga membuka ruang keberlanjutan, karena peserta menunjukkan kesiapan untuk melanjutkan penyusunan karya ilmiah dalam bentuk tugas sekolah, publikasi, maupun kegiatan kompetisi karya tulis lainnya. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini telah mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kompetensi peserta dalam memahami dan menulis karya ilmiah melalui pengalaman langsung dan terara.

Berdasarkan hasil Observasi penulisan karya ilmiah memperoleh 45 orang anak di MA Al-Hikmaturohmaniyah yang mengikuti pelatihan dan pendampingan dalam literasi ilmiah.



⁸ Asep Bayu and others, 'Pelatihan Peningkatan Literasi Penulisan Artikel Ilmiah Hasil Riset', 5 (2024), pp. 506–14.

⁹ D I Sma and Serba Bakti, 'PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING DALAM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN', 02 (2025), pp. 40–46.

¹⁰ Hamdan Robbani, Universitas Sunan, and Giri Surabaya, 'ABDUSSALAM : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam ABDUSSALAM : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam', 01 (2019), pp. 85–92.

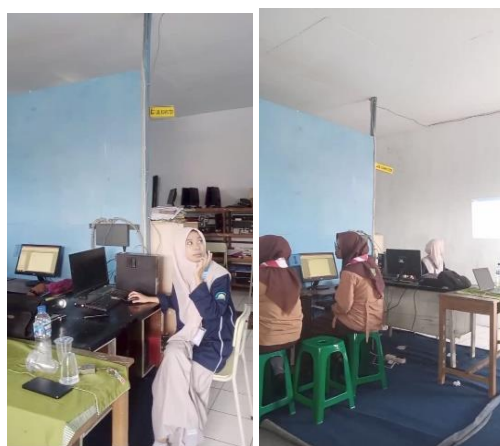
Gambar 1. Pengalaman Konkret (Concrete Experience)

Pada gambar 1 merupakan tahapan awal yaitu Pada tahap pengalaman langsung ini peserta didik terlibat secara aktif dalam proses awal penyusunan karya ilmiah, dimulai dari merumuskan permasalahan sederhana yang relevan dengan lingkungan sekitar, menentukan judul kajian secara mandiri, serta menyusun rangkaian kalimat argumentatif sebagai bagian pendahuluan. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman nyata agar peserta mampu memahami karakteristik penulisan ilmiah melalui praktik langsung.



Gambar 2. Observasi Reflektif (Reflective Observation)

Pada gambar 2 merupakan tahapan refleksi, peserta melakukan evaluasi terhadap hasil penulisan awal melalui diskusi kelompok, analisis kesesuaian tulisan dengan kaidah ilmiah, serta identifikasi kesalahan linguistik, logika paragraf, dan ketepatan struktur. Melalui bimbingan fasilitator, peserta diarahkan untuk menilai kelebihan dan kelemahan karya masing-masing sehingga menjadi dasar perbaikan pada tahap selanjutnya.



Gambar 3. Konseptualisasi Abstrak (Abstract Conceptualization)

Tahap ini dilaksanakan melalui pemaparan materi oleh narasumber terkait prinsip dasar penyusunan karya ilmiah serta struktur IMRAD secara sistematis. Materi diberikan dengan mengaitkan secara langsung temuan kesalahan pada tahap refleksi, sehingga peserta memperoleh pemahaman konseptual yang utuh mengenai cara membangun tulisan ilmiah secara runtut dan berbasis teori.



Gambar 4. Eksperimentasi Aktif (Active Experimentation)

Pada tahap penerapan, peserta melakukan penyempurnaan terhadap karya ilmiah yang telah disusun dengan mengacu pada prinsip penulisan yang telah dipelajari. Peserta memperbaiki struktur pendahuluan, menambahkan landasan teori yang relevan, serta menyusun paragraf sesuai dengan kaidah akademik. Hasil akhir kegiatan berupa draft karya ilmiah sederhana yang telah melalui proses revisi, penyuntingan, dan penyesuaian berdasarkan umpan balik fasilitator.

KESIMPULAN

Pelatihan dasar penulisan karya ilmiah yang dilaksanakan di MA Al-Hikmaturohmaniyah selama dua hari memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi ilmiah peserta didik. Melalui pendekatan *experiential learning*, peserta terlibat langsung dalam siklus belajar yang meliputi pengalaman konkret, refleksi, penguatan konsep, dan praktik penulisan. Proses ini memungkinkan peserta memahami struktur dan logika penulisan ilmiah secara bertahap dan terarah.

Pada awal kegiatan, peserta menunjukkan keterbatasan dalam menyusun bagian pendahuluan dan merumuskan masalah penelitian. Namun, melalui pendampingan, diskusi reflektif, serta latihan terstruktur, kemampuan tersebut mengalami perkembangan yang signifikan. Peserta mulai mampu menyusun pendahuluan yang sistematis, menautkan fenomena dengan rumusan masalah, serta mencantumkan landasan teori sederhana berdasarkan sumber bacaan yang relevan.

Di akhir pelatihan, peningkatan motivasi dan partisipasi aktif peserta terlihat melalui antusiasme mereka dalam bertanya, meminta umpan balik, dan memperbaiki draft tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis penulisan, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kesadaran akan pentingnya karya ilmiah dalam konteks akademik.

Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktik penulisan ilmiah pada siswa. Selain itu, pelatihan ini membuka peluang keberlanjutan dalam bentuk pengembangan karya tulis lebih lanjut, baik melalui tugas akademik, kompetisi, maupun publikasi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahasa, Jurnal, and Bahasa Indonesia, 'ON SCIENCE LEARNING AS A LITERATURE-BASED SCIENTIFIC', 7.1 (2025), pp. 260–68
- Bayu, Asep, Dani Nandiyanto, Ida Hamidah, Nuria Haristiani, and Nur Indri Rahayu, 'Pelatihan Peningkatan Literasi Penulisan Artikel Ilmiah Hasil Riset', 5 (2024), pp. 506–14
- Bila, Savira Salsa, Andhin Dyas Fitriani, and Akhmad Buhori, 'PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pengaruh Model Experiential Learning Pada Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Model Experiential Learning Melibatkan Siklus Empat Tahap : Pengalaman Konkret ', 11.3 (2024), pp. 503–12
- Karim, Abdul, and Chaerul Fadlan Saud, 'Membangun Literasi Akademik Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Mahasiswa Baru Building Academic Literacy Through Scientific Writing Training for First-Year Students Akademik Yang Berbeda Dari Jenjang Pendidikan Sebelumnya . Mereka Membutuhkan Instruksi', 2.November (2025), pp. 154–64
- Rahmat, Hayatul Khairul, Ayu Wahyuningtyas, Qodariah Qodariah, and Moh Ali, 'Peningkatan Literasi Karya Tulis Ilmiah Pada Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh Pendahuluan', 3.1 (2025), pp. 17–24
- Robbani, Hamdan, Universitas Sunan, and Giri Surabaya, 'ABDUSSALAM : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam ABDUSSALAM : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam', 01 (2019), pp. 85–92
- Sari, Rafika, Reny Aziatul Pebriani, Universitas Indo, Global Mandiri, and Penulis Korespondensi, 'Pengabdian Melalui Workshop Pelatihan Teknik Menulis Artikel Dan Publikasi Untuk Mahasiswa', 7.2 (2025), pp. 215–26
- Sma, D I, and Serba Bakti, 'PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING DALAM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN', 02 (2025), pp. 40–46
- Suleman, Muh Asharif, 'Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Experiential Learning', 9.3 (2024), pp. 1530–38
- Wijayanti, Fajrin, Filia Prima Artharina, Ida Dwijayanti, J Sustaminawhanti, and Pendidikan Profesi Guru, 'Strategi Literasi Digital Sebagai Sarana Penguatan Kemampuan Berpikir Kritis IPAS Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar', 5.April (2025), pp. 47–53